

## **i. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anggrek adalah salah satu komoditas bunga potong yang diminati banyak konsumen selain mawar, krisan, dan sedap malam. Walaupun produksi bunga potong anggrek di Indonesia pada tahun 2012 lebih rendah dibanding produksi bunga mawar, krisan, dan sedap malam. Peningkatan produksi bunga potong anggrek Indonesia sejak tahun 2010 sampai 2012 meningkat dari 14.050.445 tangkai menjadi 15.490.256 tangkai pada tahun 2011 dan 20.714.137 tangkai pada tahun 2012 (Badan Pusat Statistik, 2013).

Anggrek *Dendrobium* digemari karena tampilannya yang indah dan menggambarkan prestise bagi yang membudidayakannya dan siapapun yang menggunakannya, hingga banyak dinikmati oleh konsumen baik Nasional maupun Internasional. Permintaan yang terus meningkat harus diikuti dengan persediaan bibit dalam jumlah yang besar dan mutu yang baik. Proses budidaya anggrek memerlukan penanganan khusus terutama lingkungan tumbuhnya harus sesuai dengan habitat asli tanaman tersebut, agar pertumbuhan dan perkembangan tanaman menjadi lebih baik, terutama media tanam perlu mendapatkan perhatian khusus (Wardani, 2013).

Masyarakat kini mulai sadar akan pentingnya keindahan dan estetika. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya estetika menyebabkan peningkatan permintaan bunga anggrek di pasaran yang mana dalam kebutuhannya di pasaran itu didominasi oleh dendrobium yaitu sebesar 34 %.

Hanya saja pertumbuhan anggrek dalam hal ini sebagai tanaman hias termasuk dalam kategori sangat lambat. Sehingga untuk memacu pertumbuhan tersebut perlu dilakukan suatu alternatif salah satunya dengan substitusi pemupukan melalui daun, dan pupuk daun yang diberikan adalah pupuk daun yang mengandung unsur hara makro dan mikro (Badan Pusat Statistik,2013).

Salah satu bahan yang dapat digunakan untuk membantu mempercepat pertumbuhan tanaman anggrek adalah air kelapa dan air cucian beras. Air cucian beras dan air kelapa yang sering dibuang oleh para pedagang di pasar tidak ada salahnya bila dimanfaatkan untuk tanaman sebagai pengganti pupuk kimia. Selain dapat lebih menghemat anggaran, air cucian beras /air leri dan air kelapa juga mengandung beberapa nutrisi yang dibutuhkan tanaman dan dapat membuat tanaman menjadi lebih subur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa air kelapa kaya akan kalsium, protein dan mineral juga terdapat hormon alami yaitu auksin dan sitokinin yang berperan sebagai pendukung pembelahan sel (Rahmawati, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian, yaitu “Efektivitas Pemberian Air Kelapa Dan Air Cucian Beras Pada Aklimatisasi Tanaman Anggrek *Dendrobium* sp.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut diatas dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah efektivitas pemberian air kelapa dan air cucian beras pada aklimatisasi tanaman Anggrek Dendrobium ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian air kelapa dan air cucian beras / leri terhadap pertumbuhan tanaman Anggrek Dendrobium pada fase aklimatisasi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Memberi informasi tentang pemanfaatan air kelapa dan air leri.
2. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan bahwa dengan penyiraman air kelapa dan leri dapat memberikan efektivitas pada pertumbuhan tanaman Anggrek Dendrobium.
3. Hasil penelitian ini diharapkan pada akhirnya dapat memberikan masukan mengenai budidaya tanaman Anggrek Dendrobium.